

PEMBANGUNAN PERTAMBANGAN DALAM RPJM 2015-2019

J. Rizal Primana
Direktur Sumber Daya Energi
Mineral dan Pertambangan

Data dan Fakta

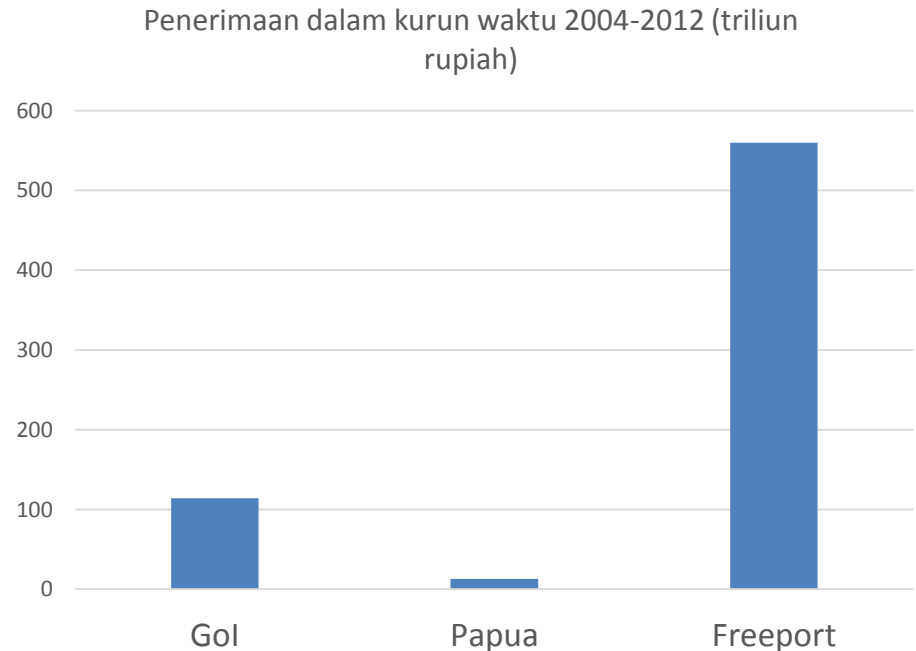
Pertambangan Nasional

Kondisi Pertambangan saat ini

- Sektor pertambangan telah menjadi andalan pertumbuhan ekonomi dengan sumbangan PDB 4-5%, kontribusi ekspor 20% dan pendapatan negara sekitar Rp. 35-40 triliun
- Diperkirakan sekitar 70-80% perusahaan pertambangan dimiliki oleh pemodal luar negeri, dengan demikian esebagian besar keuntungan dinikmati oleh pihak luar negeri. Sebagai contoh pada tahun 2009, pemerintah Indonesia mendapat Rp. 2 T sebagai pemilik saham 9,36% PT. Freeport Indonesia (PTFI, sementara Freeport sebagai pemilik saham mayoritas sebesar 90,64% share mendapat Rp. 20 T.
- Hasil tambang yang sebagian besar diekspor menyebabkan pembangunan pertambangan belum dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sebagai contoh, Papua yang merupakan daerah kaya dengan sumber daya mineral, ratio penduduk miskinnya sebesar 30.66%. Adapun secara nasional angkanya sebesar 11.66%.

PENERIMAAN FREEPORT, PENERIMAAN NEGARA DAN PAPUA DAN KERUSAKAN LINGKUNGAN

- Penerimaan Negara dari Freeport selama 9 tahun (2004-2012) sebesar Rp. 114T
- Penerimaan Tanah Papua dari Freeport selama 9 tahun (2004-2012) Rp. 12,9T
- Penerimaan Freeport selama 5 tahun (2010-2014) sebesar Rp. 311T. Bila diasumsikan rata-rata pertahun sebesar Rp.60T maka selama 9 tahun total Penerimaan Freeport adalah Rp.560T
- Kerusakan Lingkungan dari operasi Freeport sebesar Rp.97,5T *)



*) Menurut Green Economics (2006) kerugian dari dampak kerusakan lingkungan (sungai Akywa yang membawa tailing) akibat operasi Freeport :

- sebesar \$7,5 milyar atau sekitar Rp.97,5 T (kurs Rp 13.000 per US\$)
- luas kerusakan 43,451 ha dengan pemulihan ekologi sungai Rp.3.2 T/tahun

Kondisi Pertambangan

- UU No.4/2009 tentang Minerba memberikan kepada pemerintah provinsi dan kabupaten untuk menerbitkan ijin pertambangan pada perusahaan, koperasi dan individu. Berdasarkan data yang ada (kem ESDM) jumlah usaha pertambangan meningkat dengan cepat. Pada tahun 2011 sebanyak 9,662 ijin diterbitkan untuk usaha pertambangan batubara skala kecil. Secara berturut-turut jumlah ijin yang diberikan 10.200 dan 12.000 pada tahun 2012 dan 2013. Dari sejumlah itu hanya 3,778 yang didukung dengan dokumen yang memadai dan lengkap.
- Aktivitas penambangan yang tidak terkontrol akan menyebabkan masalah pada kerusakan lingkungan, keamanan, permasalahan sosial dan yang lebih mengkhawatirkan adalah menyusutnya cadangan dengan cepat.

Kondisi Pertambangan..

Cadangan Mineral tahun 2010-2013

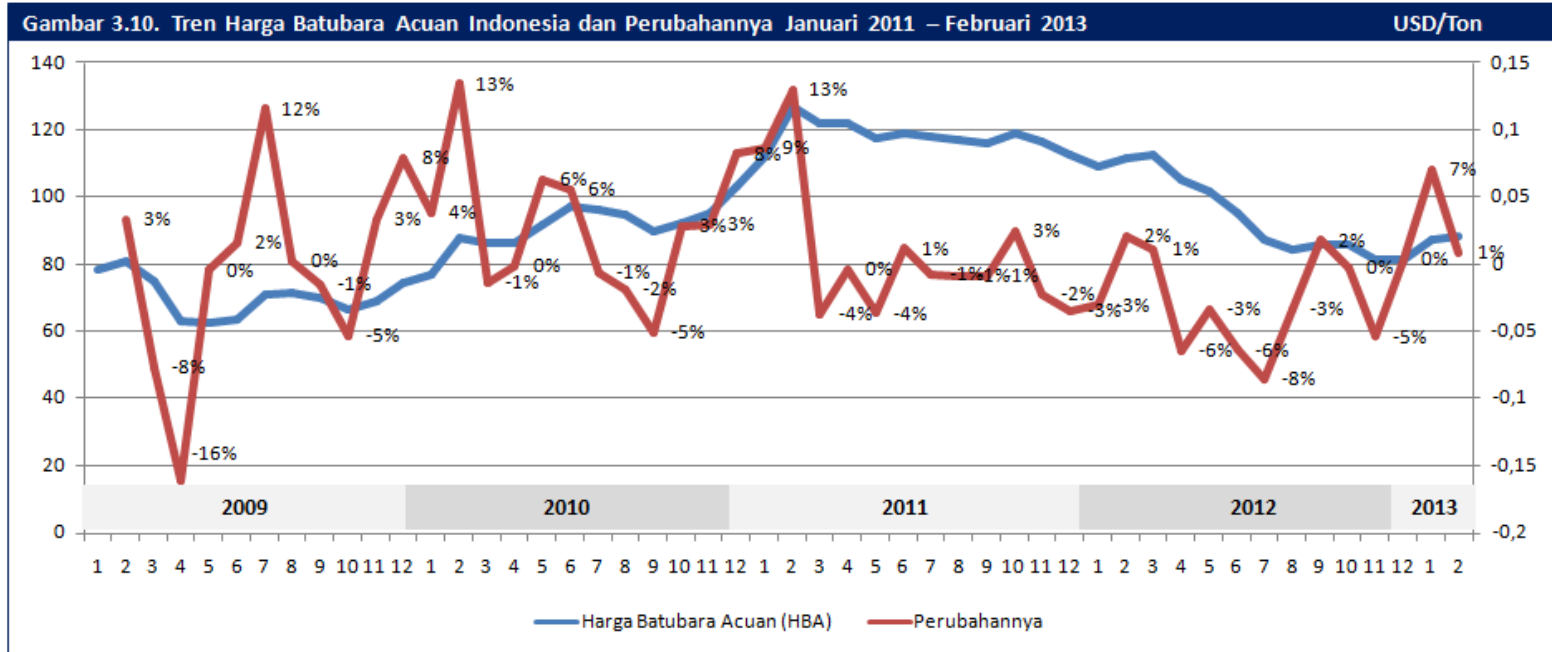
Komoditi (satuan)	2010	2011	2012	2013
Emas Primer (ribu ton)	3.0	2.7	2.7	3.5
Nikel (milyar ton)	0.6	1.2	1.1	1.2
Tembaga (milyar ton)	4.2	3.0	3.1	3.1
Bijih dan Pasir Besi (juta ton)	-	173	520	598
Timah (ribu ton)	-	-	41.0	41.0

Kondisi Pertambangan

Produksi Tambang Mineral dan Batubara Tahun 2005-2013

Komoditas	Unit	Realisasi									
		2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014
Batubara	Juta Ton	152	193	217	240	254	275	353	407	421	458
Tembaga	Ribu Ton	1064	818	798	655	999	878	543	448	450	416
Emas	Ton	143	85	118	64	104	104	76	75	59	67
Timah	Ribu Ton	68	65	91	72	60	48	42	95	88	74
Bijih Nikel	Ribu Ton	4	4,3	6,6	10,6	6	7	32	41	60	3,9
Bauksit	Ribu Ton	1,4	1,5	15	9,8	5	16	39	30	56	2,8
Bijih dan Pasir Besi	Ribu Ton	0,06	0,24	1,8	4	5	4	12	10	19	1,2

Harga Komoditas Tambang Menurun dari Tahun ke Tahun

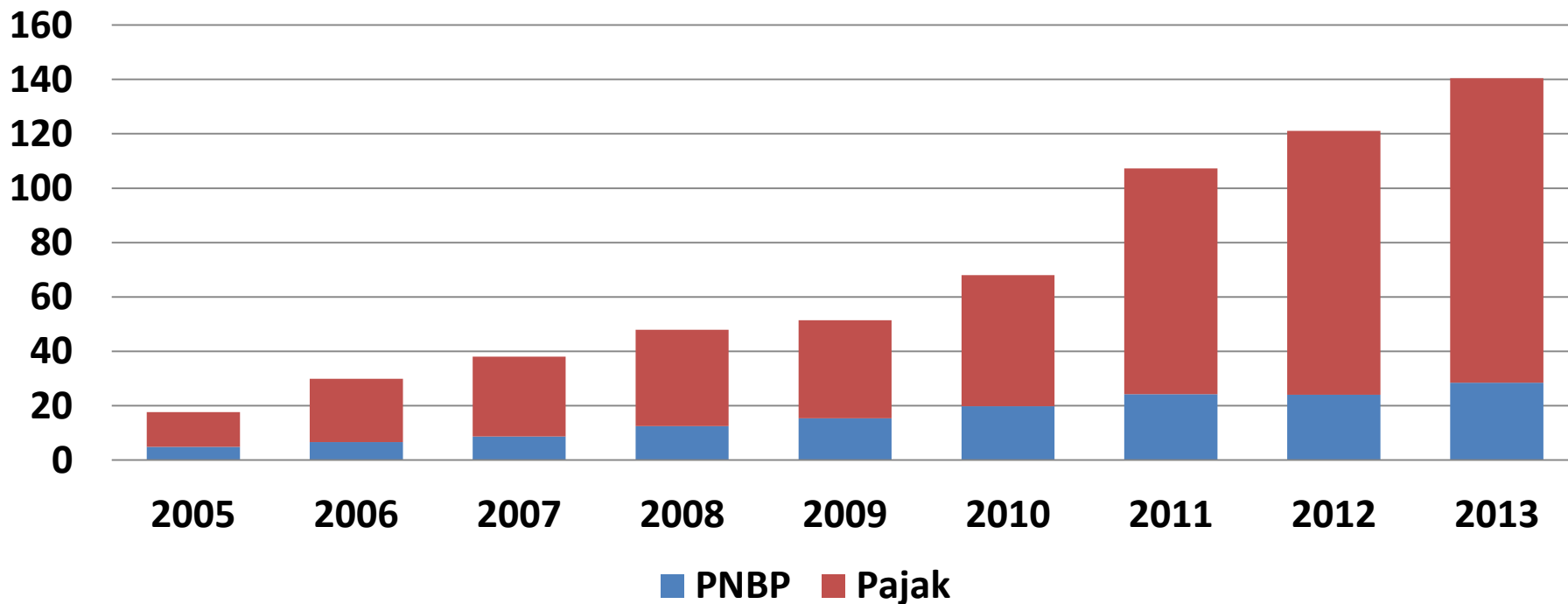


Harga Komoditas (lanjutan..)



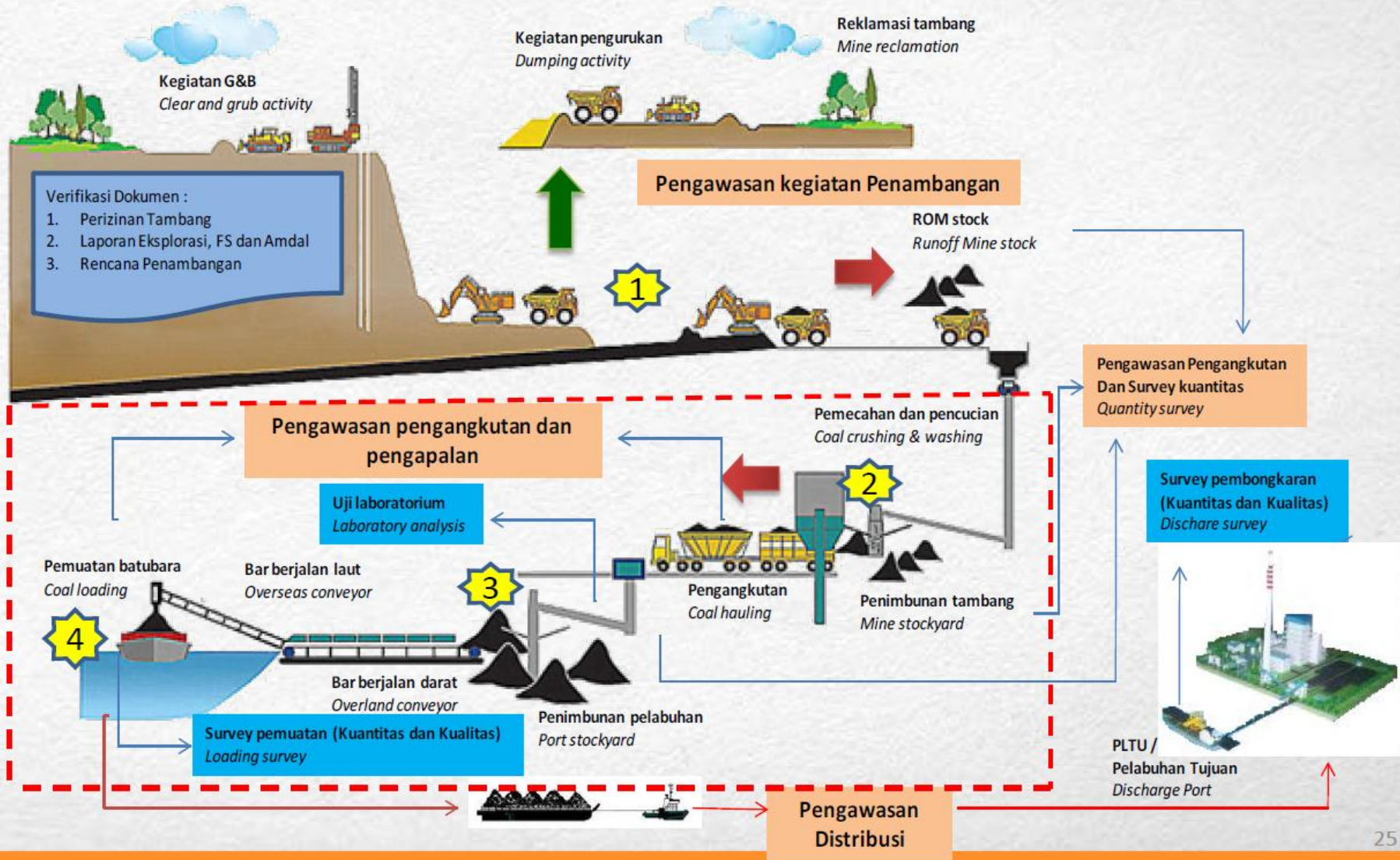
PNBP dan Pajak dari Sektor Mineral dan Batubara Tahun 2005-2013 (Juta Ton)

Jenis Penerimaan	Tahun								
	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013
PNBP	4,86	6,66	8,69	12,50	15,32	19,77	24,24	24	28,48
Pajak	12,80	23,26	29,30	35,40	36,10	48,30	83,00	97,10	112,00
Total	17,64	29,86	37,99	47,90	51,42	67,07	107,24	121,10	140,48

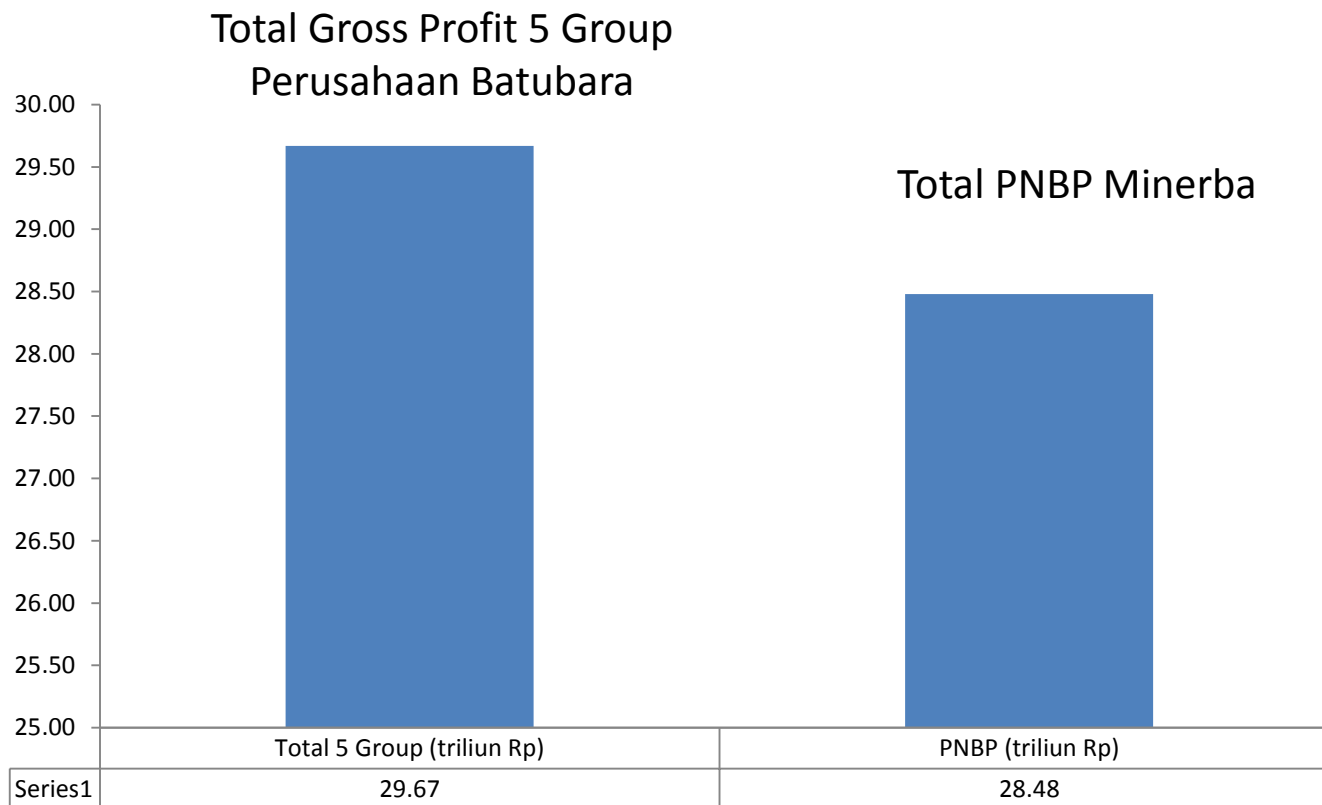


Alur Penambangan dan Pengangkutan Minerba

→ Titik Krusial Perhitungan PNPB Minerba



Perbandingan Gross Profit 5 Perusahaan Besar Batubara vs PNBP Minerba Tahun 2013



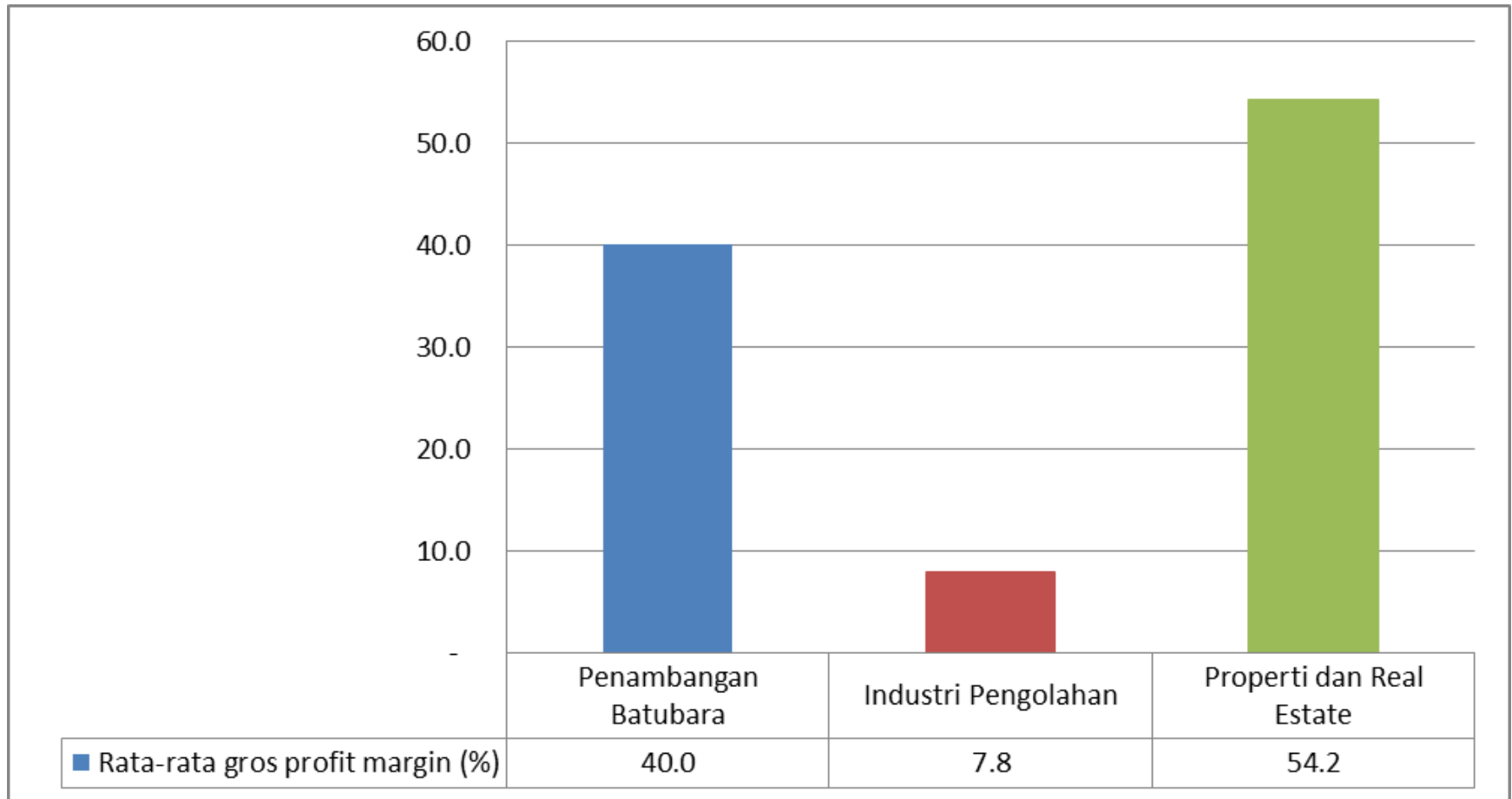


PROFITABILITAS PERUSAHAAN TERBUKA (TBK) TAHUN BUKU 2011

No.	Nama Perusahaan	Sales Revenues (Rp Juta)	Gross Profit (Rp Juta)	Gross Profit Margin (%)
SEKTOR PERTAMBANGAN (Batubara)				
1	PT ADARO ENERGY TBK	36,157,788	12,952,667	35.8
2	PT BAYAN RESOURCES TBK	13,235,877	3,849,249	29.1
3	PT BERAU COAL ENERGY TBK	15,029,575	5,954,293	39.6
4	PT BORNEO LUMBUNG ENERGI & METAL TBK	6,084,311	3,383,151	55.6
5	PT BUMI RESOURCES TBK	36,281,598	14,456,679	39.8
	Rata-Rata Penambangan Batubara			40.0
SEKTOR INDUSTRI PENGOLAHAN				
6	PT CHANDRA ASRI PETROCHEMICAL TBK	19,926,784	948,657	4.8
7	PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL TBK	2,093,544	246,594	11.8
8	PT INDAH KIAT PULP & PAPER TBK	23,213,554	2,972,880	12.8
9	PT KRAKATAU STEEL TBK	17,915,382	1,598,911	8.9
10	PT TEMBAGA MULIA SEMANAN TBK	6,067,106	97,543	1.6
11	PT APAC CITRA CENTERTEX TBK	1,957,035	38,769	2.0
12	PT ASTRA OTOPARTS TBK	7,363,659	1,237,601	16.8
13	PT GAJAH TUNGGAL TBK	11,841,396	1,669,225	14.1
14	PT GOODYEAR INDONESIA TBK	1,879,889	127,133	6.8
15	PT INDO-RAMA SYNTHETICS TBK	7,078,072	377,573	5.3
16	PT SAT NUSAPERSADA TBK	2,057,628	57,944	2.8
17	PT SUMI INDO KABEL TBK	1,077,499	66,785	6.2
18	PT SUNSON TEXTILE MANUFACTURE TBK	403,181	1,244	0.3
19	PT TIFICO FIBER INDONESIA TBK	3,644,639	232,490	6.4
20	PT PABRIK KERTAS TJIWI KIMIA TBK	12,502,414	2,111,574	16.9
	Rata-Rata Industri Pengolahan			7.8



PERBANDINGAN *GROSS PROFIT MARGIN* DARI TIGA SEKTOR USAHA DARI BEBERAPA PERUSAHAAN TERBUKA TAHUN BUKU 2011



Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2014

Cadangan, Produksi, dan Eksport Batubara Dunia

Negara	Cadangan (Miliar Ton)	Negara	Produksi Tahun 2011 (Juta Ton)	Negara	Ekspor Tahun 2011 (Juta Ton)
1. Amerika Utara	246	1. China	3,471	1. Indonesia	309
2. Rusia	147	2. Amerika Serikat	1,004	2. Australia	284
3. China	115	3. India	585	3. Rusia	124
4. Australia	76	4. Australia	414	4. Amerika Serikat	97
5. India	59	5. Indonesia	376	5. Colombia	75
6. Eropa	50	6. Rusia	334	6. Afrika Selatan	72
7. Afrika	32	7. Afrika Selatan	253	7. Kazakhstan	34
8. Indonesia	 20	8. Jerman	189	Sumber: World Coal Association	
9 Amerika Latin	15	9. Polandia	139		

INDONESIA EKSPORTIR TERBESAR BATUBARA DI DUNIA, PADAHAL BUKAN PEMILIK CADANGAN TERBESAR

No	Batubara	Gas Bumi	Minyak Bumi
1	AS (27%)	Rusia (23,9%)	Arab Saudi (19,1%)
2	Rusia (18,2%)	Iran (15,8%)	Venezuela (15,3%)
3	RRT (13,3%)	Qatar (13,5%)	Iran (9,9%)
4	Australia (8,9%)	Turkmenistan (4,3%)	Irak (8,3%)
5	India (7%)	Arab Saudi (4,3%)	Kuwait (7,3%)
6>	Indonesia (2,4%)	Indonesia (1,6%)	Indonesia (0,3%)

Sumber: *Investor Daily*, Rabu 28 Maret 2012, hal.1

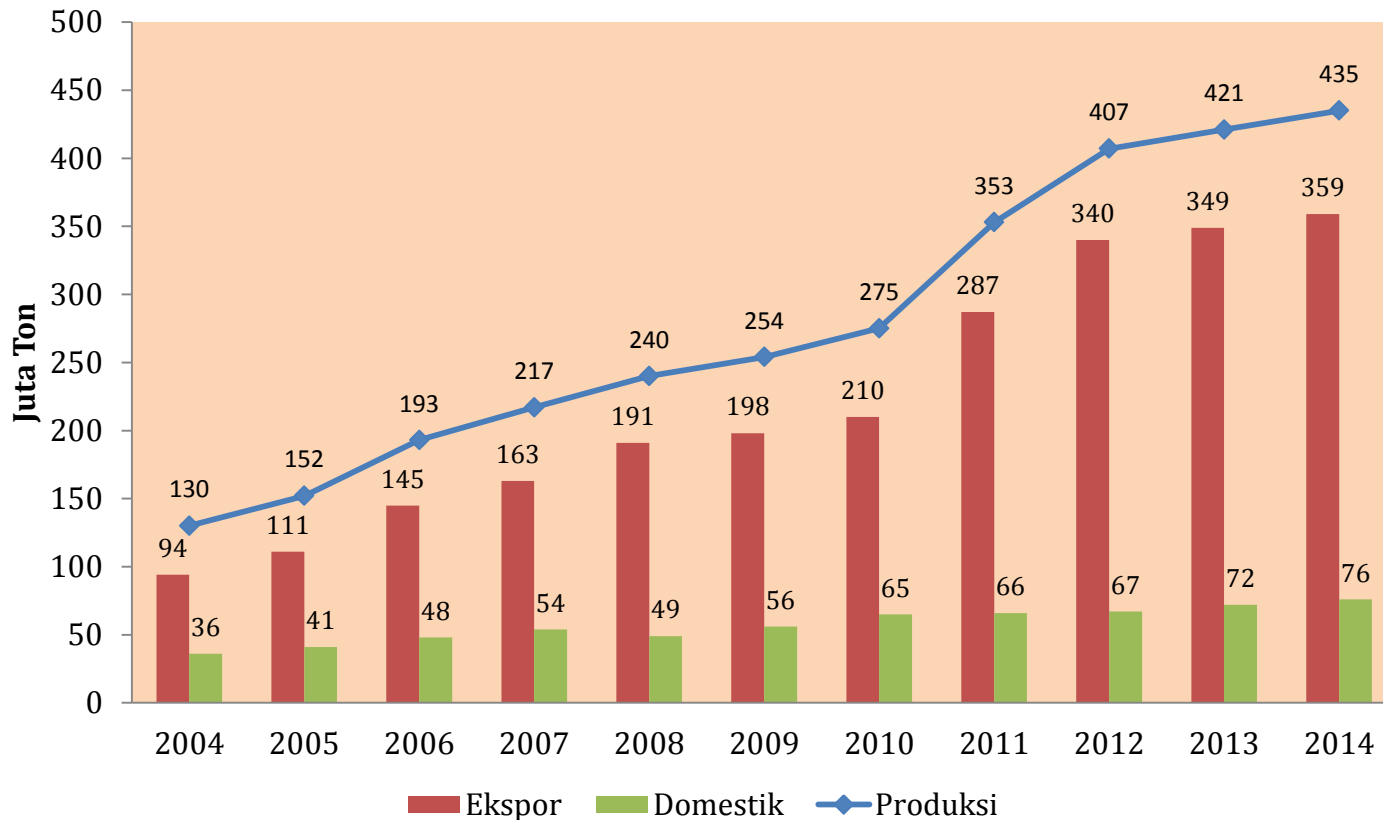
4. Indikator energi dunia: Gap

Wilayah/negara	Produksi energi (Mtoe)	TPES/pop (toe/kap)	TPES/GDP (toe/1000 USD 2005)	Elec cons/pop (kWh/kap)
Dunia	13.461	1,90	0,24	2.972
OECD	3.869	4,19	0,13	8.089
Timur Tengah	1.796	3,19	0,48	3.704
Non OECD Eropa/ Euroasia	1.842	3,50	0,73	4.551
Cina	2.525	2,14	0,61	3.488
Asia	1.464	0,71	0,46	893
Non OECD Amerika	802	1,31	0,26	2.094
Afrika	1.162	0,68	0,55	592
India	544,55	0,64	0,57	760
Korea	440,25	5,27	0,24	10.346
Jepang	28,32	3,55	0,10	7.753
INDONESIA	440,25	0,87	0,50	700

Sumber: Key world Energy Statistics, 2014. IEA



Produksi Batubara



Sumber: KESDM, 2014 (diolah)

Produksi batubara sebagian besar diekspor, sementara pemanfaatannya untuk domestik relatif masih kecil. Jumlah ekspor batubara meningkat hampir 4 kali lipat dari tahun 2004 ke 2014, sementara untuk domestik peningkatannya hanya sekitar 2 kali lipat

Rencana Pengembangan Pertambangan

Paradigma Baru Pertambangan

- Sumber daya pertambangan tidak lagi dijual dalam keadaan mentah untuk pemasukan dan pendapatan negara. Pelarangan ekspor bahan mentah sumber daya pertambangan yang diberlakukan pada 1 January 2014 dimaksudkan untuk mengembangkan industri pengolahan termasuk smelter untuk meningkatkan nilai tambah dan penggerak ekonomi wilayah.
- Untuk menunjang industri akan diberlakukan insentif dan perpajakan yang mendukung percepatan investasi bidang pengolahan pertambangan, termasuk pencairan dan gasifikasi batubara.
- Pembangunan infrastruktur yang selama ini merupakan hambatan dalam pengembangan industri pengolahan akan dipercepat pembangunannya dan disesuaikan dengan rencana industri dan pengembangan wilayah.

Sasaran RPJM

Peningkatan Nilai Tambah Industri Mineral dan Pertambangan Berkelanjutan

1. Meningkatnya nilai tambah komoditas mineral dan pertambangan di dalam negeri; dan
2. Terlaksananya kegiatan pertambangan yang memenuhi persyaratan teknis dan lingkungan (*sustainable mining*), baik untuk perusahaan besar maupun pertambangan rakyat.
3. Fasilitasi pembangunan *smelter* sebanyak 30 perusahaan dan (ii) Peningkatan kapasitas pengolahan mineral menjadi 59,5 juta ton meliputi: (a) bijih nikel 19 juta ton; (b) bijih besi 17 juta ton; (c) bijih bauksit 20 juta ton; (d) bijih mangan 0,6 juta ton; (e) konsentrat tembaga 2,9 juta ton;

Sasaran RPJM

INDIKATOR	2014 (baseline)	2019*
Peningkatan Produksi SD Energi:		
- Minyak Bumi (ribu BM/hari)	818	700
- Gas Bumi (ribu SBM/hari)	1.224	1.295
- Batubara (juta Ton)	421	400
Penggunaan DN (DMO):		
- Gas Bumi DN	53%	64%
- Batubara DN	24%	60%

Arah Kebijakan

Peningkatan Nilai Tambah Industri Mineral dan Pertambangan Berkelanjutan

1. Meningkatkan Keterpaduan Pengembangan Industri, adapun strategi yang perlu dilakukan adalah:

- a. Menentukan produk tambang strategis sebagai bahan baku yang akan diolah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi yang mempunyai nilai ekonomi yang lebih tinggi;
- b. Menyempurnakan pola *Domestic Market Obligation* (DMO) dan membatasi ekspor produk tambang strategis guna menjamin kontinuitas pasokan bahan baku; dan
- c. Mengembangkan zonasi industri berbasis produk tambang strategis, melalui antara lain pengembangan wilayah pusat pertumbuhan industri dan kawasan peruntukan industri, pembangunan kawasan industri, dan pengembangan sentra industri kecil dan industri menengah.

Arah Kebijakan...

2. Penerapan Insentif Fiskal dan Non-Fiskal, melalui:

- a. Menyusun rencana pembangunan *smelter* yang diselaraskan dengan potensi cadangan mineral dan ketersediaan infrastruktur pendukung;
- b. Menyiapkan dan menyediakan infrastruktur seperti jalan dan listrik untuk mendukung fasilitas *smelter* yang sudah beroperasi maupun yang akan dibangun;
- c. Melakukan verifikasi ketersediaan teknologi pengolahan dan pemurnian serta mengakuisisi teknologi baru yang dibutuhkan;
- d. Mengembangkan proyek percontohan pola kerjasama pemerintah dan swasta dalam membangun *smelter*, termasuk infrastruktur pendukungnya; dan
- e. Mengembangkan insentif keringanan bea keluar, *tax allowance*, dan skema pembayaran royalti bagi perusahaan *smelter* yang terintegrasi dengan perusahaan tambang.

Arah Kebijakan...

3. **Meningkatkan Kepastian Hukum Pengusahaan Pertambangan.** Strategi yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kepastian hukum adalah:
 - a. Menyempurnakan pengaturan peningkatan nilai tambah di dalam negeri dan peningkatan penerimaan negara melalui penyesuaian tarif iuran tetap dan iuran produksi;
 - b. Meningkatkan koordinasi antar kementerian terkait dalam pembahasan isu-isu utama renegotiasi KK dan PKP2B; dan
 - c. Memfasilitasi dan mempercepat penyelesaian sengketa yang timbul dalam pengusahaan pertambangan.

Arah Kebijakan...

4. Perbaikan dan Peningkatan Upaya Penanganan PETI dan Rehabilitasi Pasca-tambang

Dua hal utama yang menjadi fokus dalam pengurangan dampak negatif pertambangan adalah pengendalian kegiatan penambangan tanpa izin (PETI) dan upaya rehabilitasi lingkungan pasca kegiatan penambangan. Strategi yang perlu dilakukan untuk memperkuat penanganan kedua hal tersebut adalah:

- a. Meningkatkan pembinaan upaya perlindungan lingkungan, keselamatan operasi, dan usaha penunjang bidang tambang;
- b. Mengembangkan mekanisme pelaksanaan prinsip-prinsip konservasi mineral dan batubara kepada pelaku usaha pertambangan;
- c. Meningkatkan rehabilitasi kawasan bekas tambang melalui penyempurnaan pengaturan dan mekanisme pelaksanaannya; dan
- d. Mengembangkan sistem monitoring dan koordinasi antar kementerian dan dengan pemerintah daerah untuk mengurangi kegiatan PETI.

Project List Smelters (1)

No	Company	Smelter Location		Backup		Smelter Product		Progress January,2014 (%)	Latest Progress (%)	Investment (USD)	Input Capacity	Employees (person)	Target	Energy Required	Energy Source
		City	Province	Ton	Content	type	Capacity								
1	PERNICK SULTRA, PT	Luwu	South Sulawesi	cad: 200 milion ton (10 iup)	1,7 - 2% Ni	FeNi (12-15% Ni)	14.000 tpy	10%	10%			-	2015		
2	COR Industri Indonesia (CentralOmega Group)					NPI	320.000 tpy	8%	8%			-	2015		
3	Anugerah Sakti Utama	BANGGAI	CentralSulawesi	15 million WMT	1.6 - 1.8% Ni	NPI	40.000 tpy	6%	6%			100	2016		
4	PT Stargate Pacific Resources	North Konawe	South East Sulawesi	147 million WMT	1,19% Ni	NPI	650 ribu tpy	9%	21,5%	247,860,000	3,18 million wmt	1,500	commisioning 2016	28 MW	Diesel (4 x 2,5 MW) and gas (3 x 6 MW)
5	PT. Surya Saga Utama					NPI	900 tpm	6%	6%			164	2015		
6	PT. Putra Mekongga Sejahtera	Pomalaa	South East Sulawesi	12 million	(1-1,8 % Ni)	NPI	15-20 thousand tpy	10%	10%	2,083,333	75000 tpy	90	Third period, 2015	0.5 MW	Generator
7	Trimegah bangun persada (Megah Surya Pertiwi)	South Halmahera	North Maluku												
8	Gane permai sentosa (Megah Surya Pertiwi)			91 million	1,2% Ni	700 ribu tpy	FeNi (12-16% Ni)	0%	10%	320,000,000	1,2 million wmt	700		PLTU (120 MW)	Coal, electric
9	PT. Kemakmuran Pertiwi Tambang														
10	PT. Cinta Jaya	Mandiodo	South East Sulawesi	10 million	(1,5-1,8 % Ni)	NPI (4-6 %)	18.500 tpy	8%	16%	15,000,000	70 MT/day	270 (mine 120 and smelter 150)	Jul-15	3 MW	Generator and Boiler

Project List Smelters (2)

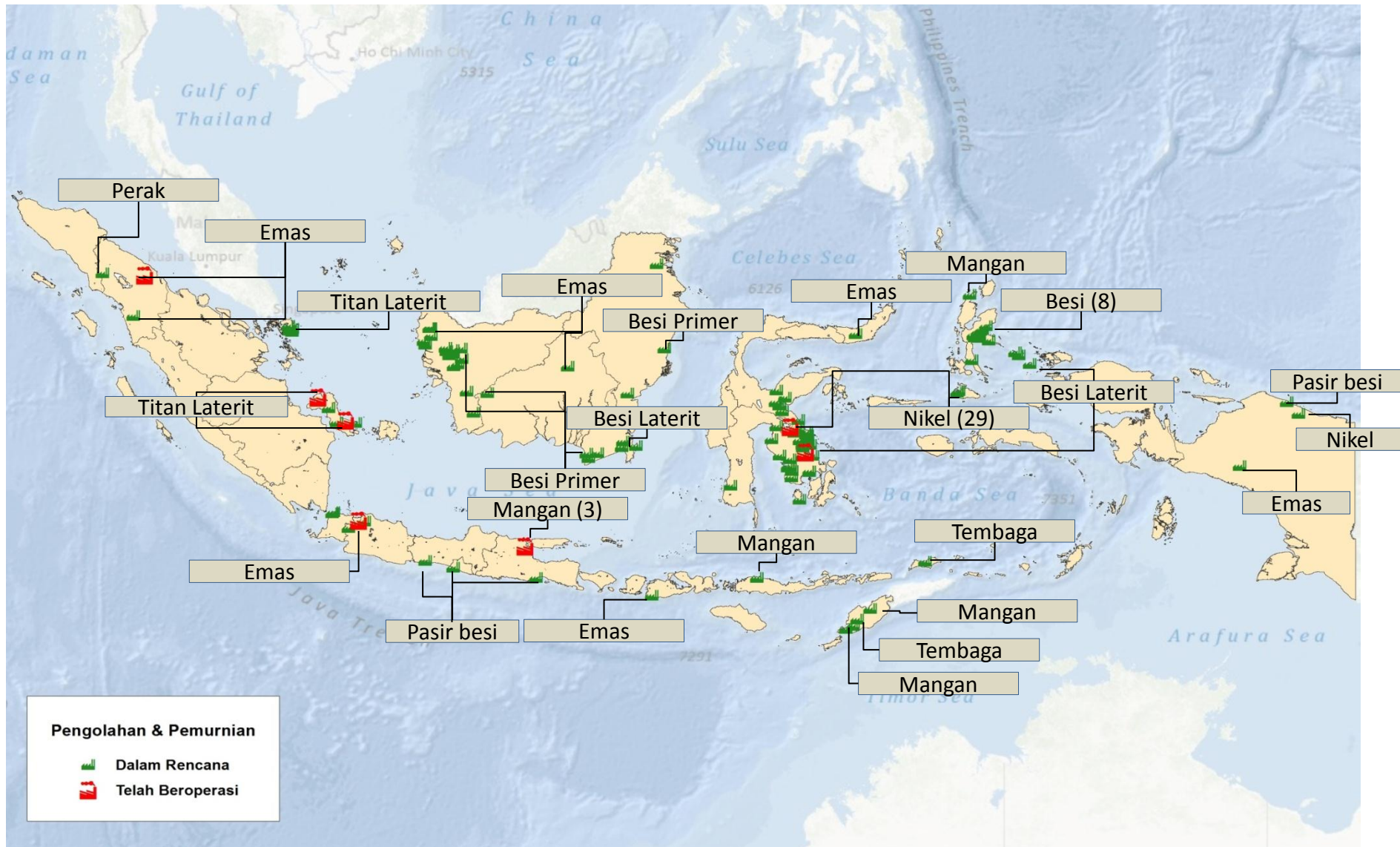
No	Company	Smelter Location		Backup		Smelter Product		Progress January (%)	Latest Progress (%)	Investment (USD)	Input Capacity	Employees (person)	Target	Energy Required	Energy Source
		City	Province	Ton	Content	type	Capacity								
11	Ang and Fang Brothers	Morowali	Central Sulawesi			FeNi	140 tpd	14%	14%	18,000,000	400	200	may, 2015	4 MW	Genset
12	Aquila Nikel (Solway Group)	Morowali	Central Sulawesi	36,345 WMT	1.8 - 2 % Ni	FeNi	81,400 tpy	26%	26%	204,791,290	800,000 ton	1,000	2016		
13	PT. Nusajaya Persadatama Mandiri	Matarape / Morowali	Central Sulawesi	48.7	1.3	6-10% NPI	36.000 tpy	30%	30%	18,583,333	400,000 ton	600	2016		
14	PT PAM METALINDO	Morowali	Central Sulawesi	15 million WMT	> 1.6% Ni	FeNi	165.000 tpy	12%	15%	107,000,000	1.650.000 tpy	500	2015	4MW (Genset)	Genset and coal
15	PT. Macika Mada Madana	Konawe Selatan	South East Sulawesi	14 million	1,8% Ni	FeNi	53.680 tpy	27%	27%	15,000,000	240	326	2017	12 MW	Generator and Coal
16	PT. Jilin Metal Indonesia (Billy Group)	Kabaena island, Bombana	South East Sulawesi	157 million ton	1,6-1,8 %	NPI	NPI	14%	22.50%	270,000,000	460 tpd	700	2015	144 MW	Coal and PLN
17	PT.BOSOSI PRATAMA	North Konawe	South East Sulawesi	106,000,000 WMT	1,1 - 1,8 % Ni	Sponge Ni	52,000 tpy	15%	15%	58,000,000	160,000 TPA	200	2015		
18	PT. Asia Mangan Group	Belu (Kajian)	NTT	700.000 ton	48% Mn	High Carbon FeMn	128.000 tpy	11%	11%	160,000,000	350.000 ton	50	2014		
19	PT. Cipta Djaya Surya	North Konawe	Sulawesi Tenggara	5,8 million ton	1,5-2,3 %	NPI	700.000 tpy	0%	16%	63,750,000	700 .000 ton/tahun	868 org	akhir 2017	4 MW	Diesel dan heat waste
20	PT. Sambas Mineral Mining	South Konawe	South East Sulawesi	60 million ton	Ni: 1,8%	FeNi	132.000 tpy	22%	22%	10,000,000	4 furnace (168.000 tpy)	150	Sep-14		

Project List Smelters (3)

No	Company	Smelter Location		Backup		Smelter Product		Progress January (%)	Latest Progress (%)	Investment (USD)	Input Capacity	Employess (person)	Target	Energy Required	Energy Source
		City	Province	Ton	Content	type	Capacity								
21	Fajar Bhakti Lintas Nusantara	Gebe	North Sulawesi	35 million ton		NPI Ni 10-16%	9000 tpm for 4 furnace (target 12 furnace)	30%	40%	83,333,333	4x 7785 tpm	450	Jan-15	12 MW	Generator and Coal
22	Gebe Sentra Nickel														
23	Elit Kharisma Utama	North Konawe	South East Sulawesi	40 million (proven), resource (180-200 jt)	up 45% Al2O3	FeNi (10% Ni)	-	35%	35%			-			
24	Konawe Nikel Nusantara														
25	Kembar Emas Sultra	North Konawe	South East Sulawesi	18.200.000 MT	Ni 1,6% - 2,2%	NPI (14-16% Ni)	35-48 thousand	35%	35%	15,000,000	200.000 MT/tahun	500	end of 2013 (trial Mini Smelter)		
26	PT Karyatama Konawe Utara	North Konawe	South East Sulawesi	78 million ton		NPI	50.000 tpy	48%	48%			500	2015		
27	Genba Multi Mineral	Morowali	South East Sulawesi	10 million WMT	1.8-2% Ni	NPI	180 .000 tpy	37%	40%	50,000,000	2.3 million tpy	200	2016	120 MW	Coal
28	Hengjaya Mineralindo														
29	Bhineka Sekarsa Adidaya	North Kolaka	South East Sulawesi	28 million	(1,3% Ni)	NPI	300.000 tpy	46%	46%	150,000,000	1,000,000 /th	250	Jul-15		
30	PT. Bima Cakra Perkasa Mineralindo	Morowali	Central Sulawesi	21 million	0,5 - 2 %	NPI, PI, MHP	NPI 65 thousand ton, PI 55,4 thousand ton, MHP 734 ton	27%	31%	70,000,000	604950 ton	85	stage I 2015, Stage II 2017, dan Stage III 2018	4-5 MW	Generator and PLTU
31	Bintang Delapan Mineral	Morowali	Central Sulawesi	29 million	Ni: 1,6%	FeNi (10-15% Ni)	300.000 tpy	40%	70%	6,000,000	3 million ton (Ni> 1,8%)	1,059	(June, 2015)	2x65 MW PLTU and (6 x 1,5 MW)PLTD	Coal and Diesel
32	Bintang Delapan Energi														
33	Integra Mining Nusantara	South Konawe	South East Sulawesi	3 million	1,5-1,8% Ni	NPI (5-10% Ni)	sintering (50.000 tpm) and Cupola (1800 tpm)	71%	71%	13,333,333	16,700 tpm	Stage I :229, stage II and III:650	Stage 1 (2014), Stage 2 (2015), Stage 3 (2016)	1,6 MW and 700 KW	Diesel

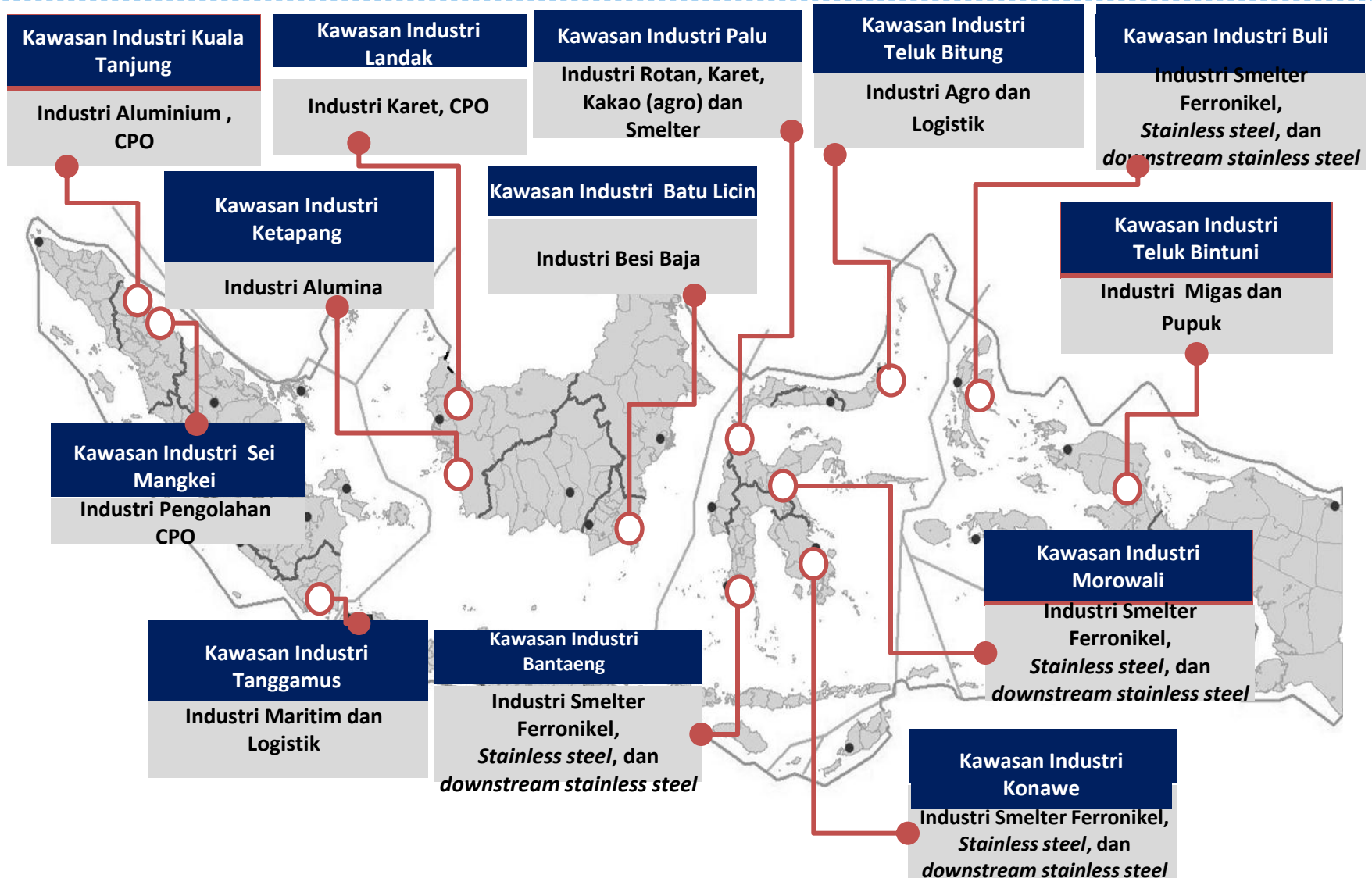


RENCANA PEMBANGUNAN SMELTER



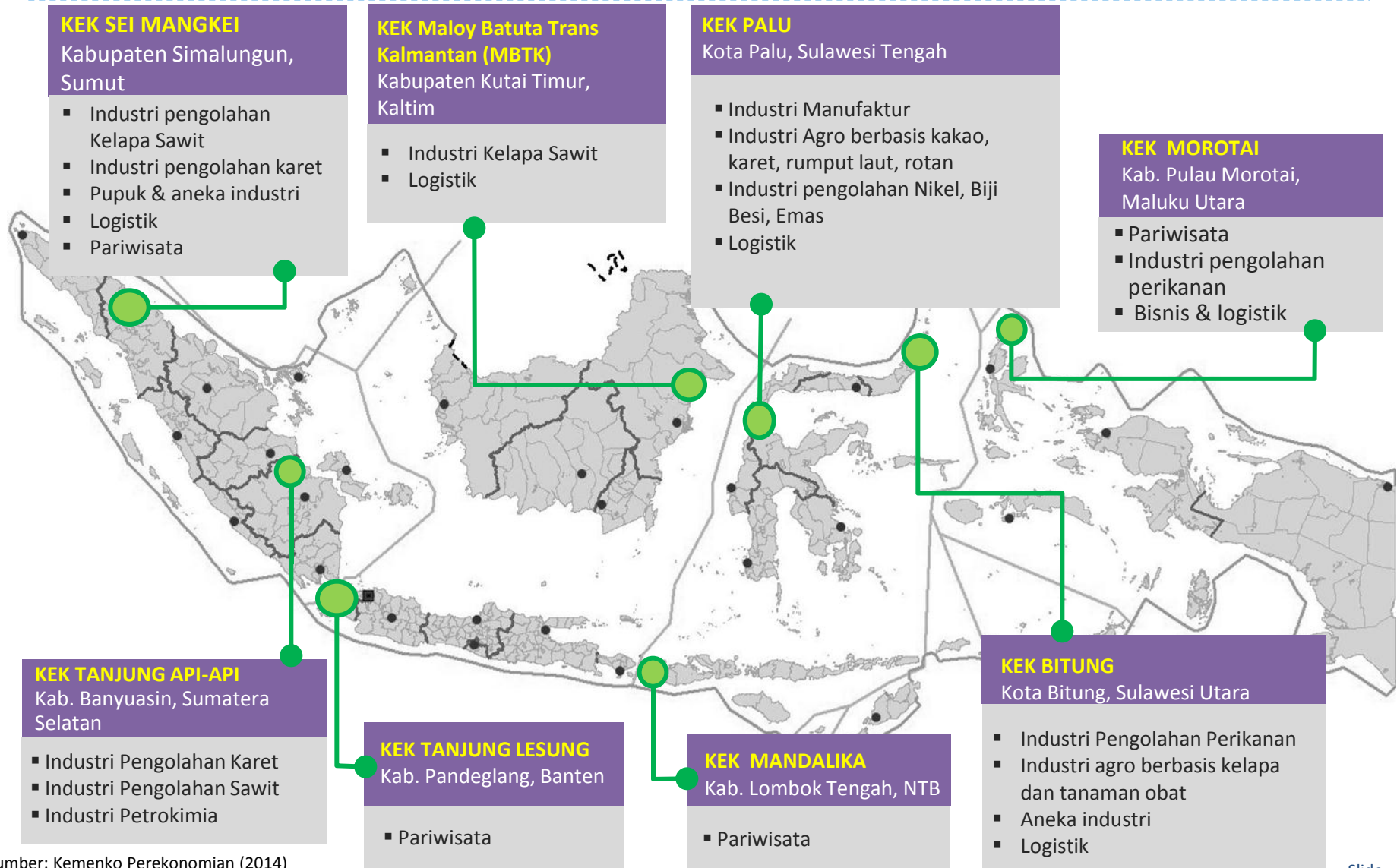


SEBARAN 13 KAWASAN INDUSTRI PRIORITAS WILAYAH LUAR JAWA





DISTRIBUSI KAWASAN EKONOMI KHUSUS (KEK) 2015-2019

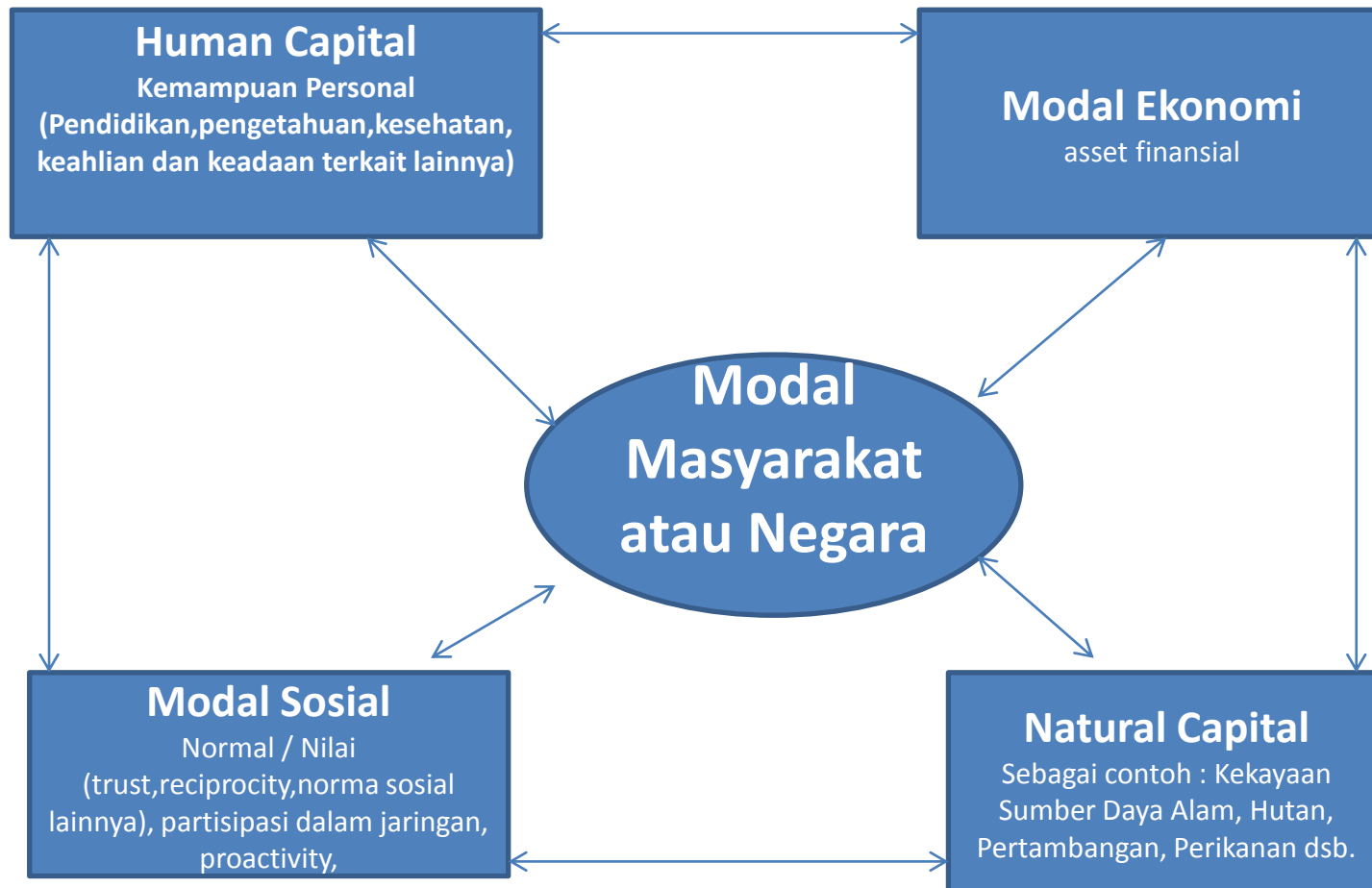


Kebijakan Pengelolaan Sumber Daya Alam Nasional

- Digunakan sepenuhnya untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri sebagai bahan pangan, energi dan pemenuhan kebutuhan masyarakat lainnya sebelum di ekspor
- Digunakan sebagai bahan baku untuk diolah pada industri dalam negeri sehingga di dapat nilai tambah maksimal, dengan mengacu pada pengembangan kawasan industri dan kawasan ekonomi khusus
- Digunakan sebagai penggerak pembangunan dan sebagai penunjang pertumbuhan daerah, sehingga daerah yang kaya dengan sumber daya alam akan meningkat secara ekonomi
- Eksploitasi sumber daya alam dilakukan dengan kaidah keberlangsungan cadangan sumber daya dan memperhatikan kemampuan daya dukung lingkungan.

Modal Sosial dan Pembangunan SDA

- Modal Sosial (Robert D. Putnam, Francis Fukuyama, James Coleman, Paul Bullen) didefinisikan
 - sebagai kemampuan masyarakat dalam suatu kelompok untuk bekerjasama membangun suatu jaringan guna mencapai tujuan bersama.
 - Pola timbal balik yang saling menguntungkan yang dibangun atas dasar saling percaya dan dibatasi norma dan nilai sosial termasuk hukum dan aturan.
- Peran pemerintah sangat besar dalam mendorong tumbuhnya nilai-nilai dan norma-norma yang memungkinkan berkembang dalam kehidupan sosial masyarakat.



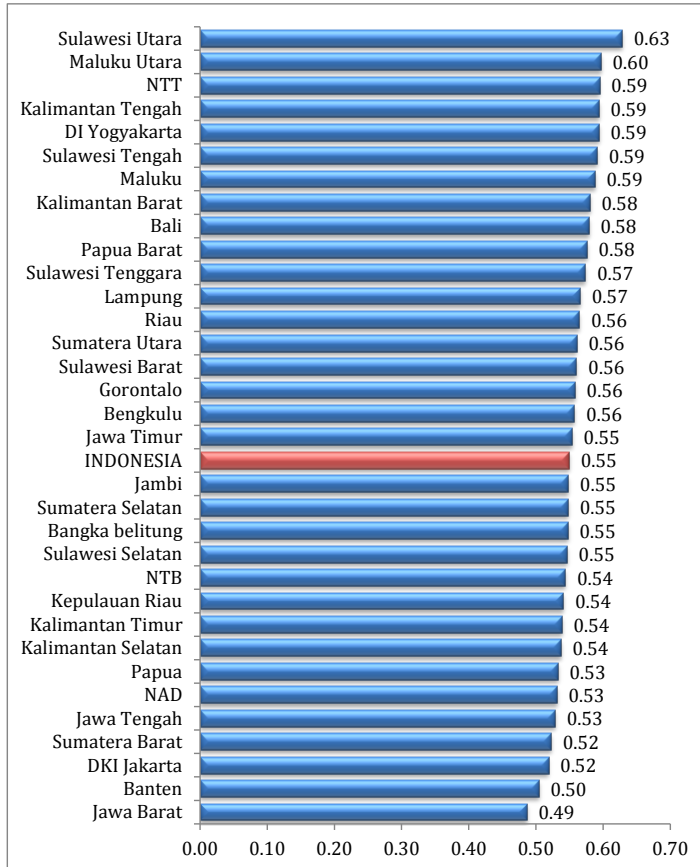
Modal Sosial sebagai kekuatan dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam

Bagaimana Kedudukan Modal Sosial Manusia Indonesia?

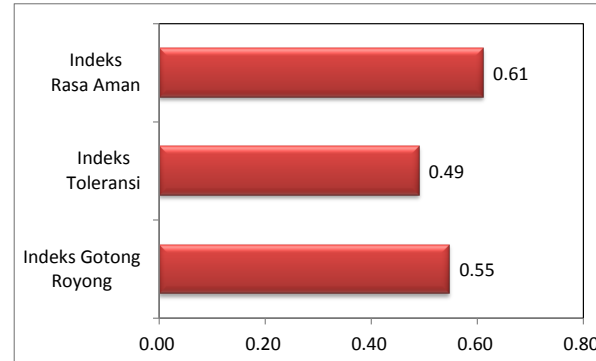
- Keadaan pemerintahan masih belum bagus:
 - Corruption Perception Index Th 2014 berada pada urutan 107 dari 175 negara
 - Enabling Environmental (kerjasama, toleransi dsb) Indeks 0.52 rata2 dunia 0.55
- Modal sosial masyarakat di Indonesia masih rendah, IPM 0.55 dari maksimal 1 (negara Skandinavia).
- Perlunya peningkatan modal sosial masyarakat yang dimotori oleh Pemerintah, Pemuka Agama dan tokoh-tokoh, untuk membentuk jalinan sosial masyarakat yang cukup kuat.
- Model pembangunan SDA yang memungkinkan adanya peningkatan modal sosial.

INDEKS PEMBANGUNAN MASYARAKAT

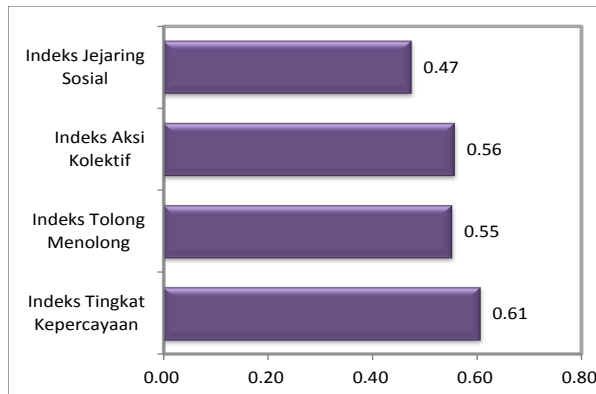
Indeks Pembangunan Masyarakat, 2012



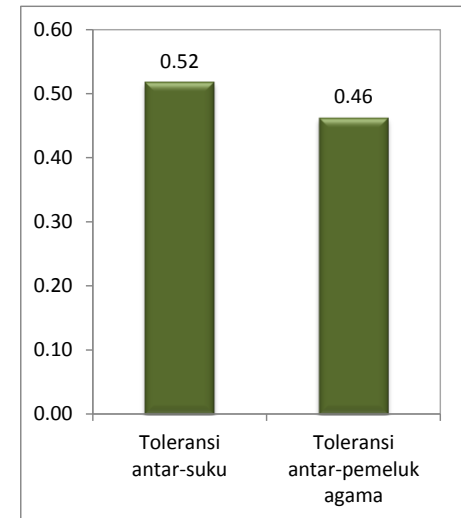
Dimensi Indeks Pembangunan Masyarakat, 2012



Dimensi Indeks Gotong Royong, 2012



Indeks Toleransi, 2012



Indeks Pembangunan Masyarakat merupakan indeks komposit yang mengukur:

1. Indeks gotong-royong (mengukur modal sosial → kepercayaan kepada lingkungan tempat tinggal, kemudahan mendapatkan pertolongan, aksi kolektif masyarakat dalam membantu masyarakat yang membutuhkan dan kegiatan bakti sosial, serta jejaring sosial)
2. Indeks toleransi (mengukur kohesi sosial → toleransi masyarakat dalam menerima kegiatan agama dan suku lain di lingkungan tempat tinggal)
3. Indeks rasa aman (mengukur rasa aman yang dirasakan masyarakat di lingkungan tempat tinggal)